

ABSTRAK

Maraknya pembangunan pariwisata juga terjadi di kawasan Perum Perhutani Coban Talun yang berada di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Selain menjadi tempat konservasi hewan dan hutan produksi pertanian yang dimanfaatkan warga Desa Tulungrejo, kini mulai banyak bermunculan objek wisata buatan. Perubahan spasial di kawasan Perum Perhutani Coban Talun telah mendatangkan dampak bagi warga Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu sebagai warga asli dengan mayoritas pekerjaan di bidang pertanian. Objek wisata “Oyot” merupakan ruang yang dibentuk oleh warga RW 15 Dusun Wonorejo, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, sebagai ruang perlawanan warga Desa Tulungrejo terhadap terancamnya ruang representasional mereka sebagai warga asli Kota Batu dengan kehidupan agrarisnya, oleh sektor pariwisata.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teori produksi ruang sosial Henri Lefebvre (1991) untuk menggali bagaimana praktik spasial, ruang representasional warga Desa Tulungrejo, maupun bagaimana objek wisata sebagai sebuah ruang diproduksi oleh warga secara kolektif, mengingat mayoritas anggota program pembangunan objek wisata tersebut sebelumnya tidak berprofesi dalam bidang pariwisata. Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam terhadap sejumlah 11 orang narasumber.

Melalui konsep produksi ruang Henri Lefebvre (1991) didapatkan kesimpulan bahwa telah terjadi praktik spasial yang terjadi di kawasan Perhutani Coban Talun antara pihak investor dan KPH Malang yang telah mengubah fungsi lahan atau hutan yang dikelola Perum Perhutani. Ruang representasional warga sebagai petani mulai terancam akibat lahan produksi yang dikelola Perum Perhutani yang dalam kesehariannya dimanfaatkan warga sebagai lahan pertanian kurang diperhatikan oleh Perum Perhutani. Objek wisata “Oyot” terbentuk dari abstraksi ruang atau representasi ruang yang dilakukan oleh warga RW 15, Dusun Wonorejo, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu setelah mengetahui dan mengalami adanya praktik dan perubahan spasial yang terjadi di wilayah atau ruang representasional mereka. Selain bertujuan untuk mencari keuntungan ekonomi, pembangunan objek wisata “Oyot” juga dapat menguatkan ikatan sosial diantara warga atau sesama anggota program pembangunan. Objek wisata "oyot" juga dimaknai warga sebagai simbol keberadaan warga yang tidak ingin tersingkir dalam kompetisi di sektor pariwisata yang berada di sekitar tempat tinggal mereka.

Keywords : Produksi Ruang, Perubahan Spasial, Ruang Differensial

ABSTRACT

The rise of tourism development also occurred in the area of Perum Perhutani Coban Talun located in Tulungrejo Village, Bumiaji Sub-district, Batu City. In addition to being a place of conservation of animals and agricultural production forests used by residents of Tulungrejo village, now began to emerge many artificial tourism objects. Spatial change in the region Perum Perhutani Coban Talun has brought impact to the residents of Tulungrejo Village, Bumiaji Sub-district, Batu City as a native citizen with a majority of jobs in agriculture. The tourist attraction "Oyot" is a space formed by the citizens of RW 15 Hamlet Wonorejo, Desa Tulungrejo, District Bumiaji, Kota Batu, as a space against the citizens of Tulungrejo village against the threat of their representational space as a native city of Batu With his agrarism, by the tourism sector.

Researchers used the method of qualitative descriptive research and used the theory of social space production Henri Lefebvre (1991) To explore how spatial practices, representational spaces of residents of Tulungrejo villagers, as well as how the tourist attraction as A space produced by the citizens collectively, considering the majority of the members of the development program were previously not in the field of tourism. Researchers used an in-depth interview method of 11 interviewees.

Through the concept of space production Henri Lefebvre (1991) came the conclusion that there has been a spatial practice occurred in the area of Perhutani Coban Talun between the investor and KPH Malang that has changed the function of land or forest managed by Perum Perhutani. Representative space of the citizen as a farmer began to be threatened by the production land managed by Perum Perhutani, which in its daily life utilized residents as agricultural land is less concerned by Perum Perhutani. "Oyot" attraction is formed from space abstraction or the representation of space performed by citizens of RW 15, Hamlet Wonorejo, Desa Tulungrejo, District Bumiaji, Batu City after knowing and experiencing the practices and spatial changes that occur in Their area or representational space. In addition to seeking economic benefits, the development of "Oyot" tourism object can also strengthen social bonds among the citizens or fellow members of the development program. The tourist attraction "Oyot " is also interpreted as a symbol of the existence of residents who do not want to be eliminated in the competition in the tourism sector in the vicinity of their residence

Keywords : Space Production, Spatial Change, Differential Space